

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah utama yang dihadapi investor dalam menentukan investasi adalah dimana mereka akan berinvestasi karena takut akan risiko yang dihadapi dan juga tidak mendapatkan pengembalian yang optimal dari dana yang telah diinvestasikan. Dilain sisi risiko tidak dapat dihindari dan selalu berjanan searah dengan pengembalian yang diharapkan (Tandelilin, 2010). Saat ini investor harus memikirkan cara untuk meminimalisir risiko tersebut. Penyusunan portofolio optimam bisa dijadikan salah satu cara dalam mengurangi risiko tersebut.

Investor perlu melakukan penyusunan portofolio optimal karena sangat berguna dalam menekan risiko investasi (Hartono, 2016). Untuk membentuk portofolio optimal investor terlebih dahulu harus menghitung tingkat pengembalian dan risiko dari saham dengan mengetahui pengembalian dan risiko saham investor dapat memilih portofolio dengan komposisi terbaik. Pada penelitian sebelumnya menemukan hasil membentuk portofolio optimal dengan model Markowitz mendapatkan hasil pengembalian yang lebih kecil dan risiko yang lebih tinggi, hal ini tentu tidak sejalan dengan Model Markowitz yang menganggapakan apabila saham-saham dijadikan dalam satu portofolio akan menghasilkan risiko yang lebih rendah dan pengembalian yang lebih tinggi. (Septyanto, 2014; Oktaviana, 2019). Selain itu model ini membutuhkan kovarians yang banyak terutama jika jumlah saham banyak (Hadi, 2013).

Tahun 1963 model Markowitz di kembangkan oleh Sharpe dengan nama Model Indeks Tunggal. Model ini memiliki parameter-parameter yang tidak ada dalam model Markowitz. Temuan penelitian Setyantho dan Wibowo (2019) menemukan bahwa penyusunan portofolio optimal dengan model indeks tunggal mampu menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang lebih rendah. Model ini didukung oleh hasil penelitian Yuliani dan Ahasani (2017) dengan hasil dengan model indeks tunggal lebih baik dibandingkan model Markowitz. Penelitian yang dilakukan oleh Suresh (2017) dan Chasanah (2017) menemukan hasil yang berbeda dimana model Markowitz mampu menghasilkan tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan model indeks tunggal.

Model Markowitz tidak mempertimbangkan aktiva bebas risiko padahal dalam penyusunan portofolio optimal aktiva bebas risiko sangat berpengaruh. Model indeks tunggal menggunakan aktiva bebas risiko yang tidak ada dalam model Markowitz. Model indeks dapat menyeleksi saham mana yang layak dimasukkan kedalam portofolio optimal dengan menyandingkan nilai *excess* pengembalian *to beta* dan *cut-off rate* (Halim,2015). Penelitian yang memakai portofolio optimal telah banyak dilakukan dan mendapatkan hasil yang beragam. Model indeks tunggal sudah banyak digunakan dalam penelitian dengan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Jayati (2017) mendapatkan hasil pengembalian ekspektasi 1,60% perbulan dan risiko 0,5% perbulan. Hasil dari penelitian tersebut berarti lebih baik penyusunan portofolio karena memberikan

pengembalian yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Adininggrum. Dkk. (2016) yang menyatakan bahwa membentuk portofolio optimal membuat risiko meningkat dan pengembalian menurun. Hal ini juga didukung oleh Aliakur (2017) yang mendapatkan hasil membentuk portofolio optimal membuat pengembalian menurun sehingga membentuk portofolio optimal tidak dapat meningkatkan pengembalian.

IDX30 akan menjadi tempat dilakukannya penelitian ini karena IDX30 memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Meskipun saham-saham tersebut memiliki kinerja harga di atas rata-rata, namun pada kenyataannya pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar -1,67% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar -12,11%. Untuk data yang lebih lengkap, lihat tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Fluktuasi Pengembalian Realisasi Saham IDX30

Tahun	Pengembalian IDX30	Pengembalian IDX30 (dalam %)
2020	0,0076	0,76%
2021	0,0415	4,15%
2022	-0,0167	-1,67%
2023	-0,0087	-0,87%
2024	-0,1211	-12,11%

Sumber: Lampiran 01

Hal ini menunjukkan meski sudah berinvestasi di saham yang memiliki kapitalisasi dan likuiditas yang tinggi investor harus tetap hati-hati dalam berinvestasi. Tidak hanya itu, saham yang termasuk IDX30 juga memiliki aspek kualitatif yang baik dalam kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, serta faktor lain yang berhubungan dengan pertumbuhan perusahaan. Oleh sebab itu, dengan adanya indeks ini diharapkan dapat membantu investor dalam berinvestasi.

Dari hasil penjelasan permasalahan diatas, maka penting dan menarik untuk melakukan penelitian yang di rumuskan dengan judul **“Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dengan Model Indeks Tunggal pada Saham IDX30 Periode 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi pengembalian pada saham IDX30.
2. Adanya perbedaan metode antara model indeks tunggal dan Markowitz.
3. Adanya beragam perbedaan hasil penelitian dalam penyusunan portofolio optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan focus pada penyusunan portofolio optimal dengan model indeks Tunggal pada saham IDX30 periode 2022-2024 di Bursa Efek

Indonesia (BEI)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saham IDX30 apa saja yang layak dimasukkan kedalam portofolio optimal?
2. Berapa alokasi dana yang diinvestasikan pada saham-saham pembentuk portofolio optimal?
3. Apakah dengan model indeks tunggal dalam membentuk portofolio optimal dapat meningkatkan pengembalian ekspektasi?
4. Apakah dengan model indeks tunggal dalam membentuk portofolio optimal dapat menekan risiko investasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hal-hal sebagai berikut.

1. Saham IDX30 apa saja yang layak dimasukkan kedalam portofolio optimal
2. Besarnya alokasi dana pada saham yang termasuk ke portofolio optimal.
3. Untuk mengetahui apakah model indeks Tunggal dalam membentuk portofolio optimal dapat meningkatkan pengembalian ekspektasi.
4. Untuk mengetahui apakah model indeks Tunggal dalam membentuk portofolio optimal dapat menurunkan risiko investasi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat (1) teoretis dan (2) praktis. Secara rinci kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dan masukan dalam ilmu manajemen tentunya pad ilmu investasi dan portofolio. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan refrensi di dunia investasi saham.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan kepada investor dalam berinvestasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan pengetahuan kepada Masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal.

